

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan makin majunya perekonomian suatu negara, makin banyak pula pilihan dan alternatif melakukan investasi. Salah satu alternatif dalam berinvestasi bisa melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbalikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Pasar modal memegang peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (Tandelilin, 2001). Investasi pada sekuritas juga bersifat *likuid* (mudah berubah). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal terhadap pasar modal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (Umi Murtini, 2006). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang

bersangkutan semakin efisien (Rosyadi dalam Umi Murtini 2006). Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas. Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Informasi- informasi yang diperlukan yaitu mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham dan juga mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel-variabel tersebut. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat menanamkan modalnya.

Pada umumnya motif utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam satu atau beberapa perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2003). Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para penyandang dana. Jika suatu perusahaan memiliki

kinerja yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Salah satu instrumen yang bisa digunakan dalam analisis untuk menentukan nilai saham (nilai intrinsik), adalah analisis secara fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknikal (Jogiyanto, 2008). Alasan dipilihnya fundamental karena faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Secara analisis fundamental, investor akan membeli saham bila nilai intrinsiknya lebih besar dari harga pasar (*undervalue*), karena nilai intrinsik merupakan nilai riil dari saham perusahaan (Jogiyanto, 2008). Faktor fundamental ini pada umumnya diukur melalui rasio finansial (rasio keuangan). Rasio *financial* tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan data masa lalu dari perusahaan itu sendiri. Asumsi dari analisis ini adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali dimasa depan (Jogiyanto, 2008). Variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan maupun penurunan harga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *book value*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Variabel *book value* merupakan perbandingan modal sendiri dengan

jumlah lembar saham yang beredar (Jogiyanto, 2008). *Book value* merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan (Jogiyanto, 2008). *Book value per share* menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 2008). *Book value* menjadi tolak ukur untuk menilai tinggi rendahnya atau mahalnyanya saham perusahaan. Caranya dengan membandingkan antara harga pasar dengan *book value*nya. Secara teoritis nilai pasar suatu saham harus mencerminkan nilai bukunya (Sintya, 2006). Rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang suatu perusahaan (Sintya, 2006). DER merupakan rasio yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan (Mamduh, 2005). Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Mamduh, 2005). Penggunaan hutang bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya (Martono, 2003). Dengan demikian penggunaan hutang akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Martono, 2003). Sebaliknya hutang juga dapat meningkatkan risiko, jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham (Martono, 2003). EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan pada pemegang saham (Tandelilin, 2001:241). EPS berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang (Gitman dalam Bram Hadianto,

2008). Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2001).

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006 sampai dengan tahun 2009. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena pada perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Selain itu jumlah perusahaan manufaktur yang cukup besar sehingga terdorongnya memperoleh sampel yang cukup dapat terpenuhi dalam penelitian.

Dalam kerangka ilmiah penelitian yang dilakukan, disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya. Tidak hanya meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi makro ekonomi yang berada dalam luar kondisi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh tiga rasio keuangan yaitu *book value*, *debt equity ratio* dan *earning per share*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *BOOK VALUE (BV)*, *DEBT EQUITY RATIO (DER)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM”.

B. BATASAN MASALAH

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2009.
2. Variabel yang diteliti adalah *book value (BV)*, *debt equity ratio (DER)* dan *earning per share (EPS)*.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Book Value* terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Book Value* terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Investor

Yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Akademisi

Menjadi dasar atau tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam.

3. Bagi Penulis

Memberikan tambahan pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.